



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 2, 2025

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 216 PADA
PT. WIJAYA KARYA BETON TBK.
(PABRIK PRODUK BETON LAMPUNG)**

Muhammad Ridho Al Amin^{1*}, Nedi Hendri², Resti Alia Fitri³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

muhridhoalamin23@gmail.com^{1*}, nedi_hendri@yahoo.com², restialiafitri92@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of fixed asset accounting in non-profit entities with a case study at PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Lampung Concrete Product Factory) and evaluate the suitability of the accounting treatment applied based on PSAK 216. The method used in this study is a qualitative method to understand in depth the application of fixed asset accounting. The data collection technique in this study uses technical triangulation, namely researchers collect data through various methods to obtain information from the same source. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model by conducting data collection, data reduction, data display, and drawing/verification. The results of this study The appropriate accounting treatment is recognition, measurement at recognition, measurement after recognition, termination and presentation of fixed assets. The accounting treatment of fixed assets that has not been implemented is disclosure.

Keywords: Fixed Assets, PSAK 216

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada entitas nirlaba dengan studi kasus di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung) serta mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan berdasarkan PSAK 216. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk memahami secara mendalam terkait penerapan akuntansi aset tetap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan melakukan data collection, data reduction, data display, and drawing/verification. Hasil dari penelitian ini Perlakuan akuntansi yang sesuai yaitu pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian dan penyajian aset tetap. Perlakuan akuntansi aset tetap yang belum terlaksana yaitu pengungkapan.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK 216

PENDAHULUAN

Aset tetap dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap laporan keuangan, yang berfungsi sebagai catatan historis terstruktur dari entitas tersebut. Maka dalam hal ini aset tetap sangat mempengaruhi laporan posisi keuangan karena memenuhi nilai yang besar dalam aset kepemilikannya. Salah satu faktor yang mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah keberadaan aset tetap. Menurut (Waren, Reeve, dan Duchac 2017), Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional bisnis, memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan tidak diperuntukkan untuk dijual dalam aktivitas bisnis utama. Jika suatu aset memiliki nilai material tetapi bertujuan untuk dijual kembali, maka aset tersebut tidak termasuk dalam kategori aset tetap.

Pentingnya aset tetap sebagai penggerak aktivitas perusahaan menghasilkan pendapatan, perlu dinilai dan dilaporkan secara wajar perlakuan akuntansinya. Kebijakan akuntansi aset tetap harus berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum, sebagaimana yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dengan mengikuti standar tersebut, PSAK 216 memberikan pedoman bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Hal ini penting agar tidak terjadi koreksi fiskal yang dapat mempengaruhi keseimbangan keuangan Perusahaan.

Fokus utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dari modal yang telah diinvestasikan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap, yaitu aset yang digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Untuk itu, perusahaan mulai menerapkan PSAK 216 yang terbaru sebagai pengganti PSAK 16 tentang aset tetap, sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2024. PSAK 216 (Aset Tetap) merupakan standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penghentian, penyajian, dan pengungkapan aset tetap. Standar ini mulai berlaku efektif per 1 Januari 2024, menggantikan PSAK 16 berdasarkan perubahan penomoran yang disahkan pada 12 Desember 2022. Sementara PSAK 16 sebelumnya juga mengatur hal yang sama, yakni terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Dengan demikian, terdapat perbedaan penerapan akuntansi aset tetap antara PSAK 216 terbaru dan PSAK 16 sebelumnya.

Salah satu perbedaan utama antara PSAK 216 dan PSAK 16 terletak pada aspek penghentian aset tetap. Dalam PSAK 216, penghentian mencakup saat aset tidak lagi memberikan manfaat ekonomi di masa depan, baik karena penggunaannya telah usai maupun karena aset tersebut dilepaskan. Penghentian aset tetap sebelum masa manfaatnya dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti penjualan, pertukaran, penghapusan karena tidak dapat digunakan lagi, atau kerusakan akibat kecelakaan.

KAJIAN LITERATUR

Aset tetap Menurut PSAK 216 adalah aset berwujud yang memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap, menurut PSAK 216: Aset tetap yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki, antara lain:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk didistribusikan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- b. Diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

Definisi ini sebelumnya tercantum dalam PSAK 16 dan tetap konsisten dalam PSAK 216 setelah perubahan penomoran standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2024), penerapan akuntansi atas aset tetap yang diatur dalam PSAK 216 mencakup:

- 1) Pengakuan
- 2) Pengukuran
- 3) Penghentian
- 4) Penyajian dan pengungkapan

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam analisis data tersebut, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. (Ardiansyah, U.A.S., 2021 dalam Fitriani, I., 2024). Pihak yang akan terlibat sebagai informan adalah Kasi KSDM dan Staf Accounting PT Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena dan data yang diperoleh dari berbagai referensi jurnal serta penelitian yang relevan, dilakukan analisis lapangan dengan menerapkan berbagai metode. Setelah melalui proses pembuktian, data yang diperoleh dianggap representatif untuk disusun dalam sebuah laporan. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai penerapan PSAK 216 tentang Aset Tetap di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung).

1. Prosedur Sistem Penerapan PSAK 216 Aset Tetap PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung)

Ada berbagai jenis aset tetap berwujud yang dimiliki PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung), sebagai berikut:

a) Tanah

Tanah adalah salah satu aset tetap yang dimiliki atau dikuasai oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung, yang telah siap digunakan sebagai tempat untuk pembangunan gedung atau untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

b) Gedung

Gedung adalah struktur buatan yang terdiri dari dinding dan atap, dibangun secara permanen di suatu lokasi. PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung, menggunakan gedung sebagai fasilitas pendukung untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

c) Kendaraan

PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung, memanfaatkan kendaraan sebagai sarana transportasi bagi pegawai serta untuk keperluan pengiriman produk WIKABETON Lampung.

d) Peralatan

PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung, menggunakan berbagai peralatan untuk mendukung keperluan administrasi dan manajerial. Perusahaan mengklasifikasikan peralatan yang dimilikinya ke dalam berbagai kategori, seperti peralatan elektronik komputer, peralatan elektronik non-komputer, peralatan meubel, dan peralatan lainnya.

e) Mesin

Peralatan mesin yang dimiliki PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung yaitu jenis mesin **Batching Plant** – Mesin untuk mencampur bahan baku seperti semen, pasir, agregat, dan air sesuai dengan komposisi yang ditentukan, **Concrete Mixer** – Mesin pencampur beton yang memastikan homogenitas campuran, **Moulding Machine (Mesin Cetak Beton)** – Mesin untuk mencetak produk beton seperti tiang pancang, box culvert, atau produk beton lainnya, **Cutting Machine** – Mesin pemotong untuk menyesuaikan ukuran produk beton, **Vibrator Machine** – Mesin yang digunakan untuk menghilangkan rongga udara dalam campuran beton agar hasilnya lebih padat dan kuat, **Curing System** – Sistem untuk mempercepat proses pengeringan dan penguatan beton agar mencapai kekuatan optimal, dan **Crane & Hoist** – Alat bantu angkat untuk memindahkan beton pracetak dalam proses produksi dan penyimpanan.

2. Keefektifan Penerapan PSAK 216 Aset Tetap PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian Sesi Keuangan dan SDM serta Staf Accounting di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung), yang mencakup enam pertanyaan, diketahui bahwa sistem yang diterapkan dalam pengelolaan aset tetap adalah penerapan PSAK 216.

- Apakah perusahaan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Lampung telah *menerapkan* PSAK 216?
- Apakah pelaporan keuangan aset tetap sudah *sesuai* dengan SAK?
- Apakah PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Lampung telah *mengakui* aset tetap sesuai dengan PSAK 216?
- Apakah PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Lampung telah *mengukur* aset tetap sesuai dengan PSAK 216?
- Apakah PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Lampung telah melakukan *penghentian* pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK 216?
- Apakah PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Pabrik Produk Beton Lampung telah *menyajikan dan mengungkapkan* aset tetap sesuai dengan PSAK 216?

Tabel 4 Klasifikasi dari Hasil Berdasarkan Pertanyaan Wawancara

Indikator	Jumlah Pertanyaan	Jawaban Iya	Persentase Jawaban iya $\frac{\text{Jumlah Jawaban iya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$	Total
Penerapan PSAK 216 Aset Tetap	6	5	$\frac{5}{6} \times 100\%$	83,3%

Sumber: Data Hasil Olahan 2025

Berdasarkan tabel di atas, penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan Seksi Keuangan dan SDM beserta Staf Accounting. Indikator penerapan PSAK 216 Aset Tetap diklasifikasikan dalam enam pertanyaan, dengan seluruh jawaban adalah "iya." Dengan demikian, total jawaban dibandingkan dengan jumlah pertanyaan dikalikan 100% menghasilkan angka 83,3%. Oleh karena itu, PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung menerapkan PSAK 216 Aset Tetap dengan tingkat efektivitas yang **Sangat Efektif**.

Pembahasan

Perbandingan penerapan Aset Tetap pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung dengan standar PSAK 216).

1. Penerapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216 tentang Aset Tetap dalam pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aset tetapnya. Penerapan standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa aset tetap diakui, disajikan, dan disusutkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pengakuan

Pada tahun 2024, PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung, melakukan pembelian tunai untuk kendaraan berupa Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 dengan nilai sebesar Rp 645.944.978 (Tabel 1 Data Olahan 2025). Setelah transaksi pembelian dilakukan, perusahaan mengklasifikasikan Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 sebagai aset tetap. Selain itu, kendaraan ini dianggap memiliki manfaat ekonomis di masa depan karena akan digunakan sebagai alat operasional perusahaan guna mendukung proses produksi.

Tabel 5 Pengakuan

No	PSAK 216	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Suatu aset tetap dapat diakui sebagai aset apabila terdapat kemungkinan besar bahwa entitas akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan dari aset tersebut, serta biaya perolehannya dapat diukur dengan andal.	Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 dicatat sebagai aset tetap setelah proses pembelian selesai. Alat berat ini dianggap memiliki nilai manfaat jangka panjang karena akan dimanfaatkan sebagai sarana operasional perusahaan dalam menunjang kegiatan produksi.	Sesuai

3. Pengukuran

a. Pengukuran saat pengakuan

Pada tahun 2024 PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung membeli Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 dengan biaya perolehan sebesar Rp 645.944.978. Biaya tersebut mencakup harga pembelian serta seluruh pengeluaran yang diperlukan hingga aset siap digunakan. Aset tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 8 tahun.

Tabel 6 Pengukuran saat pengakuan

No	PSAK 216	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Pengukuran menggunakan biaya perolehan.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung melakukan pengukuran aset tetap menggunakan biaya perolehan.	Sesuai

2.	Biaya perolehan aset tetap mencakup: harga perolehannya, termasuk biaya impor dan pajak pembelian, biaya yang dapat langsung diatribusikan, serta perkiraan biaya awal untuk pembongkaran dan pemindahan.	Biaya perolehan Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 Diukur berdasarkan harga perolehan dan dijumlahkan dengan semua biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap untuk digunakan.	Sesuai
----	---	--	--------

b. Pengukuran setelah pengakuan

Pembelian Ekskavator Hidrolik Komatsu PC200-8 pada tahun 2024 dilakukan dengan harga Rp 645.944.978. Aset tetap ini memiliki umur manfaat selama 8 tahun dengan tarif penyusutan sebesar 12,5% per tahun. Perhitungan penyusutan dilakukan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa, sebagaimana berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Manfaat}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Rp } 645.944.978 - 0)}{8}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp } 80.743.122,25/\text{Tahun}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp } 6.459.449,78/\text{Bulan}$$

Tabel 7 Pengukuran setelah pengakuan

No	PSAK 216	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung	Sesuai/Tidak Sesuai/ Belum Terlaksana
1.	Pengukuran kembali aset menggunakan model biaya	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung melakukan pengukuran kembali aset tetap menggunakan model biaya.	Sesuai
2.	melakukan pengukuran kembali aset tetap menggunakan model biaya.	Aset tetap yang sudah diakui akan tercatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Sesuai

4. Penghentian

Berdasarkan hasil wawancara, penghentian aset tetap di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung) dilakukan dengan mempertimbangkan umur ekonomisnya. Aset tetap PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Pabrik Produk Beton Lampung) tersebut belum pernah dihentikan melalui penjualan atau pertukaran dengan aset serupa. Setelah aset tetap dihentikan, aset tersebut akan langsung dihapus dari laporan keuangan dan dicatat sebagai pengurang dalam daftar aset tetap.

Tabel 8 Penghentian

No	PSAK 216	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung	Sesuai/Tidak Sesuai/Belum Terlaksana
1.	Pengakuan atas aset tetap dihentikan ketika aset tersebut dilepas atau saat manfaat ekonomisnya telah habis.	Penghentian pengakuan aset tetap di PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung dilakukan ketika aset tersebut sudah tidak lagi memberikan manfaat ekonomis.	Sesuai

5. Penyajian

PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung telah menyajikan informasi mengenai biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Dalam perlakuan akuntansi, aset tetap dinilai berdasarkan biaya perolehan yang dikeluarkan, sementara penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Menurut Martani, dkk (2016), Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan pada kategori aset. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan awal yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya perolehan awal mencakup semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan pengadaan, pemasangan, serta persiapan agar aset siap digunakan. Sementara itu, akumulasi penyusutan mencerminkan penurunan nilai aset seiring berjalannya waktu akibat pemakaian dan keusangan.

6. Pengungkapan

PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung tidak mengungkapkan informasi terkait aset tetap karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun, dalam CALK seharusnya mencantumkan informasi mengenai dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat, tarif penyusutan, harga perolehan, akumulasi penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat aset.

Tabel 9 Pengungkapan

No	PSAK 216	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung	Sesuai/Tidak Sesuai/ Belum Terlaksana
1.	CALK mengungkapkan: dasar pengukuran jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat, jumlah tercatat bruto, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung tidak membuat CALK	Belum Terlaksana

KESIMPULAN

PT. Wijaya Karya Beton Tbk., Pabrik Produk Beton Lampung belum sepenuhnya menerapkan PSAK 216 Aset Tetap. Hal ini berarti perusahaan belum sesuai dalam mematuhi standar PSAK 216 yang ditetapkan guna menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan konsisten. Karena ada perlakuan akuntansi aset tetap yang belum terlaksana yaitu pengungkapan. Pengeluaran pemeliharaan aset tetap yang seharusnya dicatat sebagai pengeluaran modal dan dilakukan kapitalisasi ke dalam nilai aset tetap, dicatat perusahaan sebagai beban tahun berjalan atau pengeluaran pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeny, I. (2024). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 216 pada PT ABC* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2024. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 216*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Indoplace. (2014). *Wika Beton, PPB Lampung, Tegineneng, Pesawaran*.

Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (n.d.) 2024. *Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture*.

Mukhtazar, A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Subhan, S., & Djasmiko, M. R. (2017). *PERLAKUAN AKUNTANSI REVALUASI AKTIVA TETAP SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN* (Studi Kasus Pada PKP-RI Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(2), 1-16.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta